

MAKNA REFERENSIAL PADA TEKS AUTOBIOGRAFI NARAPIDANA DI RUTAN SURAKARTA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI AJAR

Tety Bekti Sulistyorini, Rani Setiawaty, Atiqa Sabardila, dan Markhamah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

bektitety21@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe: (1) the referential meaning of prisoners' autobiographical texts in the Class 1A Detention Center in Surakarta and (2) the implications of referential meanings in Indonesian language learning. This research is qualitative. The data of this research are in the form of words, phrases and sentences that show the expressions of the words that are referenced. The data source in this study is the autobiographical text of prisoners in a state prison in class 1A Surakarta. Data collection techniques in this study are the method of documentation, listening and note taking. Researchers used purposive sampling techniques when collecting data. Data analysis using the matching method. The basic technique for the matching method is referential sorting. The model in this study uses Miles and Huberman's interactive model in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validation by theory triangulation, namely semantic studies. The results and discussion show that in the autobiographical text there are referential meanings by presenting 5 examples, there are deictic words in the form of our pronouns deictics, space deictics (here and out there), time deictics (past and present), and indicative deictics (that is). The results of the study are implied in the teaching material of Indonesian language class X KD 3.15 Analyzing aspects of meaning and language in biographical texts.*

Keywords: *referential meaning, autobiography, prisoners, teaching material*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) makna referensial pada teks autobiografi narapidana di Rutan Kelas 1A Surakarta dan (2) implikasi makna referensial pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan pengungkapan kata yang beracuan. Sumber data pada penelitian ini adalah teks autobiografi narapidana di rumah tahanan negara kelas 1A Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, simak dan catat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada saat pengumpulan data. Analisis data dengan metode padan. Teknik dasar untuk metode padan, yakni teknik pilah referensial. Model pada penelitian ini dengan menggunakan moel interaktif Miles and Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validasi data dengan triangulasi teori, yakni kajian semantik. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pada teks autobiografi terdapat makna referensial dengan penyajian 5 contoh, terdapat kata-kata deiktis berupa deiktis pronomina *kami*, deiktis ruang (*di sini* dan *di luar sana*), deiktis waktu (*lampau* dan *sekarang*), dan deiktis penunjuk (*itu*). Hasil penelitian diimplikasikan pada materi ajar bahasa Indonesia kelas X KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

Kata Kunci: makna referensial, autobiografi, narapidana, materi ajar

PENDAHULUAN

Rumah tahanan negara (Rutan) berperan menyiapkan warga binaan permasyarakatan untuk dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan bebas akan haknya. Perbaikan perilaku narapidana dilakukan dengan pembatasan hak, tetapi hak untuk mengasah keterampilan dan potensi tidak dibatasi. Salah satunya adalah potensi menulis yang berwujud teks autobiografi. Teks autobiografi dapat digunakan untuk menuangkan permasalahan yang terpendam. Sesuai dengan penelitian Sabardila, et al (2011) bahwa teks autobiografi dapat dijadikan sebagai alat ungkap masalah siswa di sekolah. Menulis menjadi sarana penyaluran stress sehingga memungkinkan adanya kemampuan mengatur stres menjadi kekuatan (Maryadi, et al., 2009). Tulisan autobiografi narapidana terdapat makna yang mengacu pada suatu benda, peristiwa, dan nama.

Makna merupakan pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (HP dan Abdullah, 2012, hlm. 90). Referensial merupakan makna unsur bahasa yang sangat dekat

hubungannya dengan dunia di luar bahasa (Parera, 2004, hlm. 44). Makna referensial merupakan makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan (Djajasudarma, 2013, hlm. 14; Wijana dan Rohmadi, 2011, hlm. 4). Menurut Chaer (2012, hlm. 291) sebuah kata dapat dikatakan bermakna referensial jika ada acuannya. Jadi, makna referensial mengisyaratkan kepada kita tentang makna yang secara langsung mengacu pada sesuatu, yakni berupa benda nyata, peristiwa, proses, gejala, dan ciri (Suwandi, 2008, hlm. 75; Pateda, 2001, hlm. 125).

Ada kata-kata yang referennya tidak tetap atau dapat berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain yang disebut kata-kata deiktis (Chaer, 2009, hlm. 64). Penelitian mengenai makna referensial pernah dilakukan oleh Kusumandari, et al. (2019) mengenai "Jenis Makna pada Novel *Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 15 jenis makna. Makna yang paling dominan adalah makna referensial dengan jumlah kata 716 kata. Selanjutnya, Kurniawan, et al (2018) meneliti "Analisis Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017". Makna referensial yang ditemukan berupa kata *komputer, sekolah, kabel, antropologi, biologi, dan geografi*.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa makna referensial adalah makna yang secara langsung mengacu pada sesuatu yang berupa benda nyata, peristiwa, sifat, proses, gejala, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi ajar bahasa Indonesia di SMA mengenai analisis makna. Tujuan dari artikel ini (1) mendeskripsikan makna referensial pada teks autobiografi narapidana di rutan kelas 1A Surakarta dan (2) mendeskripsikan implikasi makna referensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data penelitian ini adalah kata dan frasa pada tulisan autobiografi narapidana yang akan dianalisis berdasarkan makna referensialnya. Sumber data penelitian ini adalah tulisan autobiografi narapidana di Rutan kelas 1A Surakarta. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, simak dan catat. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan didasarkan sebuah pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 124).

Teknik analisis data menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah bagian sub jenis kesatu dengan alat penentunya berupa referen (Sudaryanto, 2015, hlm. 15). Teknik dasar yang digunakan untuk metode padan adalah teknik pilah referensial. Validasi data dengan menggunakan triangulasi teori, yaitu pada kajian semantik. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif Miles and Huberman, 1992, hlm. 20) berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Referensial dan Non-Referensial

1. Kata Beracuan

- (1) Inilah waktunya aku mulai **sekolah** di taman kanak-kanak swasta di Solo. Lagi-lagi ibu yang menungguiku di **sekolah**. (AA/L/Penggelapan/2,5 th/SMA).
- (2) Sesampainya di rumah sakit, **perawat** mengatakan jidatku bocor & perlu dijahit. Setelah ditangani oleh **dokter & perawat** aku diperbolehkan pulang ke rumah. (NA/P/Penggelapan dalam jabatan/ 1th/SMA).

- (3) Aku tinggal **di kampung** yang kecil yg bernama Tegal Harjo. Semasa kecil aku sudah terbiasa hidup dengan apa adanya. (S/L/Pencurian/6bln/SMP)
- (4) Ibuku pernah bercerita aku dulu dilahirkan di saat bapakku **sedang dinas** di Balikpapan, Kalimantan Timur. (IDA/P/Penipuan/14bln/D3)
- (5) Ibuku selalu memberiku tugas untuk membantu beliau ketika tugas yang diberikan ibuku tidak selesai aku kerjakan atau aku lupa mengerjakannya beliau pasti **marah**. Aku kadang merasa ibuku **galak**, ibuku **emosian**, ibuku **agresif**. (AA/L/Penggelapan/2,5 th/SMA)

Contoh (1), (2), (3), (4), dan (5) terdapat penggunaan makna referensial karena memiliki acuan di dunia nyata. Pada contoh (1) kata *sekolah* yang ditulis oleh AA merujuk pada nomina yakni (a) sebuah bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, (b) waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran, dan (c) usaha menuntut kepandaian (KBBI Daring) sehingga kata *sekolah* langsung dihubungkan dengan acuannya agar tidak timbul asosiasi lain.

Pada contoh (2) kata *perawat* dan kata *dokter* merujuk pada nama sebuah profesi yang bekerja di rumah sakit. Kata *perawat* menunjuk pada lambang yakni (a) tenaga kesehatan profesional yang bertugas memberikan perawatan pada klien atau pasien dan (b) orang yang merawat (KBBI Daring). Orang yang membaca tulisan autobiografi NA, maka kata *perawat* dan *dokter* mengacu dunia medis, rumah sakit, dan tenaga kesehatan.

Pada contoh (3) kata *di kampung* merujuk pada nomina yang bermakna (a) kelompok rumah yang merupakan bagian kota, (b) desa; dusun, (c) kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, dan (d) terbelakang atau belum modern (KBBI). Kata *di kampung* merujuk pada suatu tempat di pedesaan yang jauh dari kota dan bersifat tradisional. Senada dengan temuan Pratiwi, et al., (2018, hlm. 187) yang menyebutkan kata *di pulau* sebagai jenis makna referensial karena merujuk pada daerah yang meliputi seluruh wilayah pulau. Pada contoh (4) frasa *sedang dinas* merujuk pada suatu kegiatan, yakni kegiatan bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu. Frasa *sedang dinas* merujuk pada kegiatan yang penting, terstruktur, dan harus segera diselesaikan.

Pada contoh (5) kata *marah*, *emosian*, *galak*, dan *agresif* merujuk pada kata sifat. Kata *marah* mengacu pada gejala marah (wajah yang cemberut, mata merah, bicara dengan nada yang sangat tinggi, dan gusar). Kata *emosian* berarti yang diacu adalah sifat tidak sabar, suka marah, dan reaksi tidak suka terhadap sesuatu). Kata *galak*, berarti yang diacu adalah sifat yang suka marah, suka mengatur, dan suka mencaci. Kata *agresif*, berarti yang diacu sifat dengan keinginan yang tinggi atau terlalu berambisi dan bernafsu untuk melakukan suatu hal. Kata *marah*, *galak*, *emosian*, dan *agresif* memiliki acuan sehingga dapat dikategorikan sebagai makna referensial.

2. Kata Deiktis

a. Deiktis Pronomina

- (6) Waktu berlalu, aku hidup dalam asuhan ibuku yang baik. Kadang bila libur sekolah, **kami** berziarah ke makam ayah di Yogya. (HS/L/Penggelapan/1th/S-2)
- (7) Kakek dan nenekupun selalu sayang sama aku. Tante-tanteku di Cirebon menganggap aku sebagai adik bukan keponakan. Jadi, di antara **kami** tidak canggung (HS/L/Penggelapan/1th/S-2)

Contoh (6) dan (7) termasuk pada deiktis pronomina. Terdapat perbedaan pada contoh (6) dan contoh (7). Contoh (6) kata *kami* merujuk pada *aku* dan *ibuku* yang termasuk pronomina pertama jamak. Contoh (7) kata *kami* merujuk pada kata *kakek*, *nenek*, *tante*, dan *aku*. Keduanya sebagai pronomina persona pertama jamak, tetapi pengacuannya berbeda. Kata *kami* tergolong kata deiktis pronomina karena acuannya tidak menetap dan tergantung pada apa yang diucapkan atau ditulis oleh pembicara atau penulis.

Senada dengan temuan Garing (2017, hlm. 12) bahwa jargon *eke* merupakan bentuk pronomina orang pertama tunggal *saya* yang menunjukkan makna referensial kategori deiktis karena mengacu pada pronomina. Jadi, jargon *eke* dalam konstruksi kalimat tersebut berasosiasi dengan orang yang berbicara atau menulis. Seperti temuan Pratiwi, et al., (2018, hlm. 188) kata *aku* termasuk kategori makna referensial karena merujuk pada seseorang atau dalam hal ini yaitu diri seorang penulis itu sendiri.

b. Deiktis Ruang

(8) **Di sini** aku menuliskan pengalaman yg aku alami disaat hidup tanpa pendamping, cuma bersama anak-anakku. (YR/P/Korupsi/3th/SMA)

(9) Cuaca cukup cerah hari ini. ketika aku liat suasana **di luar sana**. (HS/L/Penggelapan/1th/S-2)

Contoh (8) dan contoh (9) kata *di sini* merujuk pada tempat ketika narapidana menuliskan teks autobiografinya, yaitu di Rutan. Kata *di sini* menunjukkan suatu tempat yang memiliki jarak dekat dengan si penulis. Berbeda dengan contoh (9) *di luar sana* merujuk pada tempat yang jaraknya agak jauh atau jauh dari si penulis. HS ketika menuliskan teks autobiografi di ruang kamar atau blok kamar, *di luar sana* yang di maksud dapat berupa halaman tengah tempat untuk apel pagi, di masjid, di gereja, atau di tempat besuk. Penggunaan kata *di sini* dan *di luar sana* tidak selalu merujuk pada acuan yang tetap, tetapi dapat berganti-ganti sesuai dengan konteks yang dituliskan oleh penulis.

c. Deiktis Waktu

(10) **Saat itu pagi 1997**. Ketika aku mau berangkat sekolah, tiba-tiba ibuku jatuh pingsan. Aku kaget dan khawatir. (HS/L/Penggelapan/1th/S-2).

(11) Mulai **sekarang** ini saya akan meluaskan diri untuk memperbaiki diri supaya saya benar-benar mempunyai harapan jelas dan saya akan terus belajar untuk mensyukuri apa yg Allah berikan (S/P/Penggelapan/4th/SMP)

Contoh (10) dan (11) merujuk pada waktu lampau dan waktu saat ini. pada contoh (10) HS menggunakan waktu *saat itu pagi 1997*. *saat itu* menunjukkan waktu yang sudah terlewati, kemudian diperjelas oleh penulis bahwa *saat itu* yang dimaksud pada saat pagi hari di tahun 1997. HS menulis teks autobiografi pada tahun 2019 sehingga *saat itu pagi 1997* merujuk pada waktu lampau sekitar 22 tahun silam. Berbeda dengan contoh (11) dengan menggunakan kata *sekarang*. Kata *sekarang* yang dimaksud penulis adalah pada saat dirinya menuliskan teks autobiografi, yaitu di tahun 2019 ketika menjadi seorang narapidana.

d. Deiktis Penunjuk

(12) Singkat cerita secara Aklamasi keputusan jatuh pada sebuah pondok pesantren terbesar di Kota pelajar Yogyakarta. Di kota pelajar **itu**, babak kehidupan baruku dimulai. (D/L/Penipuan/3th/S-1).

(13) Aku pernah tidak bisa menyelesaikan tugasku dan akhirnya aku mendapat nilai yang sukses dan dapat tugas yang sukses, dihukum dengan sempurna oleh ibuku. Aku pernah dijewer kupingku dan disuruh *push-up*. karena kesalahanku **itu** dan aku sukses jadi bahan ocehan ibuku. (HS/L/Penggelapan/1th/S-2)

Contoh (12) dan contoh (13) deiktis penunjuk ditandai oleh penggunaan kata *itu*. Pada contoh (12) kata *itu* merujuk pada Kota Yogyakarta. hal itu karena sebelum kata penunjuk *itu*, penulis sudah menjelaskan satu kalimat mengenai kota pelajar yakni Kota Yogyakarta. Berbeda dengan contoh (13) kata *itu* merujuk pada *kesalahan tidak bisa menyelesaikan tugasku*. Sebelum kata *itu*, penulis sudah menuliskan kata *kesalahanku* yang sudah dijelaskan lebih awal mengenai kesalahan tidak bisa menyelesaikan tugasnya.

B. Implikasi Makna Referensial sebagai Materi Ajar

Hasil analisis makna referensial pada penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi ajar di SMA. Materi ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis atau pun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Kusmana, 2014, hlm. 15). Penelitian Priatmie dan Sabardila (2016, hlm. 119) menemukan bahwa makna referensial yang berupa kritikan pada karikatur dapat dijadikan alternatif materi ajar teks anekdot dengan fokus kebahasaan dan kesantunan.

Senada dengan penelitian tersebut, peneliti menawarkan alternatif materi ajar pada teks biografi. Kompetensi dasar tersebut tercantum pada kurikulum 2013 edisi revisi kelas X yaitu KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Pendataan dan analisis aspek makna pada teks biografi dapat dijadikan alternatif dalam memudahkan siswa memahami suatu makna kata sehingga siswa mengenal perbendaharaan kosa kata beserta maknanya. Peserta didik juga diajarkan mengenai berpikir kritis dan logis dalam proses menganalisis makna dan aspek kebahasaan pada teks biografi.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pada teks autobiografi terdapat makna referensial dengan penyajian contoh berupa kata *sekolah*, *perawat* dan *dokter*, *di kampung*, *sedang dinas*, *marah*, *agresif*, *galak*, dan *emosian*. Terdapat kata-kata deiktis berupa deiktis pronomina *kami*, deiktis ruang (*di sini* dan *di luar sana*), deiktis waktu (*lampau* dan *sekarang*), dan deiktis penunjuk (*itu*). Hasil penelitian diimplikasikan pada materi ajar bahasa Indonesia kelas X KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Linguistik Umum* (Edisi ke-4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2013). *Semantik 2: Relasi Makna, Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional* (Edisi ke-5). Bandung: Refika Aditama.
- Garing, Jusmianti (2017). Penggunaan Jargon oleh Komunitas Waria di Jejaring Sosial 'Facebook'. *Ranah*, 6 (1), 1-29. Juni, 2017. http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/259
- HP, Achmad dan Alex Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Reski, et al (2018). Analisis Makna Referensial pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 192-200. April, 2018. <http://aksara.unbari.ac.id>
- Kusmana, Ade. (2014). Pengembangan Model Materi Ajar Semantik: Penelitian dan Pengembangan Model Materi Ajar Semantik di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Jambi. *Lentera Pendidikan*, 17 (1), 1-17. Juni, 2014. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.
- Kusumandari, Haris, et al (2019, Juli). Jenis Makna pada Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye. *Stilistika*, 12 (2), 139-153. Desember, 2019. <http://journal.um-surabaya.ac.id>.
- Maryadi, et al. 2009. Model Penggalan Potensi Menulis melalui Penulisan Otobiografi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 10 (1), 45-55. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/638>
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pratiwi, Desih (2018). Analisis Semantik pada Puisi *Cintaku Jauh di Pulau Karya* Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 183-194. Maret 2018. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/202>
- Priatmie, Tivany Inggar dan Atiqa Sabardila. (2016). Makna Referensial pada Kritikan di Situs Ngomikmaks dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17 (2), 110-122. Agustus, 2016. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2503>
- Sabardila, Atiqa dan Nanik Prihartanti. 2011. Penulisan Otobiografi sebagai Alat Ungkap Masalah pada Siswa di Sekolah. Laporan Penelitian Fundamental. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke-8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Wijana, I Dewa Putu da Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.